

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sunan Muria

1. Sejarah Singkat Sunan Muria

Sunan Muria atau Raden Umar Said adalah seorang wali yang dikenal sebagai penyebar agama Islam di wilayah Muria. Sunan Muria merupakan anak dari Sunan Kalijaga yang bernama asli Raden Umar Said. Dia adalah salah satu dari sembilan wali terkenal di Jawa. Nama panggilannya adalah Raden Prawoto. Sunan Muria adalah pendukung setia Kerajaan Bintoro. Berbeda dengan Sunan Kalijaga, Sunan Muria lebih memilih tinggal di daerah yang sangat terpencil dan jauh dari pusat kota untuk menyebarkan agama Islam. Akhirnya ia memilih Punggungan Muria yang terletak 18 kilometer sebelah utara kota Kudus. Tempat tinggalnya terletak di salah satu puncak gunung Muria yang bernama Desa Colo. Di sana, Sunan Muria banyak berinteraksi dengan masyarakat awam sambil mengajarkan keterampilan bisnis dan pertanian.

Salah satu hasil dakwahnya melalui sarana seni adalah pokok bahasan Sinom dan Kinanthi. Semasa mudanya, ia berguru di Juwanan kepada Ki Ageng Ngerang, seorang ulama yang sangat disegani dan disegani masyarakat. Daerah dakwah Sunan Muria cukup luas dan terbentang mulai dari lereng Gunung Muria, pelosok Pati, Kudus, Juwana hingga pesisir utara.¹ Selain berjasa dalam menyebarkan Islam di Pulau Jawa dan mengajarkan nilai-nilai moral melalui kisah perjalanan hidupnya, Sunan Muria juga meninggalkan warisan penting berupa ilmu spiritual yang terbukti memiliki berbagai kecerdasan dan kebijaksanaan. Kebajikan. Beliau wafat dan dimakamkan di Gunung Muria, lokasi persis makamnya berada di Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus.

Sunan Muria ketika menyebarkan Islam di Jawa menggunakan pendekatan serupa dengan Sunan Kalijaga.² Mengikuti Sunan Kalijaga, merambah berbagai tradisi budaya Jawa, seperti adat kenduri pada hari-hari tertentu setelah kematian salah satu anggota keluarga, seperti *nelung dina* hingga

¹ Umi Syifa Ibriza, *Pengelolaan Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Colo Tahun 2013-2014*, 67

² Sofwan Ridin, "Islamisasi di Jawa (walisongo, Penyebar Islam di Jawa, Menurut Penuturan Babad), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) .

nyewu. Dalam tradisi mistik seperti membakar dupa atau memberikan persembahan, digantikan dengan doa atau pemberkatan. Sunan Muria dalam ceramahnya menggunakan kesenian Jawa, seperti penggunaan nyanyian macapat.

Kesenian rakyat berupa gamelan sebenarnya tetap dilestarikan karena pada masa itu alat musik ini sangat efektif digunakan untuk menunjang dakwah. dalam seni gamelan, ia menciptakan Sinom dan Kinanthi menurut gender.³ Melalui lagu-lagu tersebut beliau menyemangati umatnya untuk mengamalkan ajaran Islam, itulah sebabnya Sunan Muria lebih memilih berdakwah kepada rakyat jelata dibandingkan kaum bangsawan. Cara berdakwah inilah yang menjadikan Sunan Muria dikenal sebagai Sunan yang gemar berdakwah *tanpa ngeli*, yakni dengan “membenamkan diri” dalam masyarakat.⁴

Bersama murid-muridnya, Raden Umar Said mendirikan padepokan/pondok pesantren, tepatnya di desa Colo. Menuju pusat pesantren dibangun tangga batu setinggi 750 m. Tujuannya agar siswa memiliki pikiran yang kuat dan juga tubuh yang sehat. Banyak orang kurang memperhatikan dakwahnya. Selain itu, ia memasukkan gamelan. Sebelum dakwah dimulai, Sunan Muria dan murid-muridnya memainkan gamelan dan membawakan lagu-lagu ciptaannya. Suaranya yang indah dan merdu mengundang banyak orang untuk datang. Ketika masyarakat bersatu maka dakwah yang hakiki akan tersampaikan.

Di padepokannya, selain mempelajari agama Islam, Sunan Muria juga mengajarkan ritual dzikir. Kemudian, agar dakwah berkembang dengan baik, Sunan Muria meminta setiap desa mengirimkan pemuda-pemuda terbaiknya ke Colo. Mereka belajar mengaji dan kemudian menyebarkan ilmunya ke desa masing-masing.

2. Letak Geografis Makam Sunan Muria

Secara geografis, untuk wisata religi, Makam Sunan Muria terletak di Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Wisata Religi Makam Sunan Muria terletak sekitar 18 km sebelah utara pusat kota Kudus. Batas wilayah Desa Colo lainnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Jepara.

³ Baidlowi Syamsuri, “Kisah Walisongo Penyebar Agama Islam di Tanah Jawa”, (Jakarta: Apollo, 1987).

⁴ Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jawa Tengah, “Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual”, (Jakarta: Buku Kompas, 2006).

- b. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Dukuh Waringin dan Desa Kuwukan.
- c. Di bagian Timur berbatasan dengan Desa Japan.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kajar.

Wilayah Colo merupakan wilayah pegunungan yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Kudus, karena merupakan wilayah pegunungan khususnya Gunung Muria dengan ketinggian mencapai 1.602 meter di atas permukaan laut. Konon Gunung Muria yang kita kenal sekarang ini dulunya bernama Gunung Gundil atau Gunung Gundul. Disebut Gunung Gundul karena pada saat itu tandus dan tidak ada tumbuh-tumbuhan. Setelah Raden Umar Said atau Sunan Muria menetap di Puncak Muria dan menjadi tempat kegiatan dakwah, ia bersama murid-muridnya menanam hutan dan mendorong penghijauan.⁵ Alhasil, Gunung Muria seperti sekarang ini, yaitu hutan yang banyak ditumbuhi pohon sehingga pepohonan menjadi lebat, berbeda dengan dulu yang masih tandus.

3. Struktur Organisasi Makam Sunan Muria

Sunan Muria dikelola dan diselenggarakan oleh Yayasan Makam dan Masjid Sunan Muria. Departemen ini akan dibentuk pada tahun 2022-2027.⁶ Berikut struktur organisasi Yayasan Makam Sunan Muria.

- A. Dewan Pembina
 - Ketua : K. Masthur
 - Anggota : H. Karsiman
- B. Dewan pengurus
 - 1. Pengurus Harian
 - Ketua Umum : Drs. H. Abdul Manaf
 - Wakil Ketua : Drs. H. Nur Hudiri
 - Sekretaris Umum : Amnan
 - Wakil Sekretaris : H. Muhammad Afandi, S.Pd.I
 - Bendahara Umum : H. Bambang Budi Iriyanto
 - Wakil Bendahara : H. Sutarno
 - 2. Bidang-Bidang
 - a. Bidang Pembangunan dan Sarana Prasarana
 - 1) Kumarno
 - 2) H. Sugiyo
 - b. Bidang Personalia dan Ketenagakerjaan
 - 1) H. Muhammad Sholeh

⁵ Dyah Ivana Sari, *Objek Wisata Religi Makam Sunan Muria*, 45

⁶ H. Masthur, wawancara oleh penulis, 12 Juni 2023, transkrip.

- 2) Musta'in
- c. Bidang Keagamaan, Pendidikan dan Sosial
Kemasyarakatan
 - 1) Muhdi
 - 2) Nur Halim
- d. Bidang Humas dan Informasi
 - 1) Edy Mardiyanto
- e. Bidang Rumah Tangga Dan Logistik
 - 1) H.M. Warsudiono
- C. Dewan Pengawas
 - Ketua : Sukadi
 - Anggota : 1. H. Muh. Sugiharto
2. H. Abdul Rohman

4. Visi Misi Makam Sunan Muria

Visi

Mewujudkan pengelolaan masjid dan makam Sunan Muria yang baik dan benar sesuai syariat Islam dan peraturan hukum yang berlaku, untuk memberi kenyamanan dan kemanfaatan bagi peziarah dan masyarakat serta menentukan nilai-nilai dakwah Sunan Muria

Misi

Untuk mendukung dan mewujudkan visi tersebut, pengurus YM2SM (Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria) melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan mekanisme keperguruan Yayasan Masjid Dan Makam Muria secara baik dan benar sesuai keahlian dan kemampuan masing-masing.
- 2) Melaksanakan pengelolaan Masjid Dan Makam Sunan Muria sesuai dengan nilai-nilai ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah dan ketentuan hukum yang berlaku.
- 3) Mempertahankan, melindungi, merawat dan melestarikan peninggalan Sunan Muria berupa bangunan Masjid dan Makam Sunan Muria serta benda-benda lain sebagai Bena Cagar Budaya (BCB)
- 4) Memberikan pelayanan kepada zairin dan zairot secara maksimal dengan melaksanakan tugas piket selama 24 (dua puluh empat) jam.
- 5) Melaksanakan, melestarikan dan meneruskan nilai-nilai dakwah yang dilakukan oleh Sunan Muria dengan mendirikan Pondok Pesantren sebagai pusat dakwah dan pengembangan agama Islam.

5. Sarana dan Prasarana Makam Sunan Muria

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai maksud dan tujuan, baik berupa alat maupun media komunikasi. Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan secara langsung dan menunjang operasional sehari-hari khususnya dalam pengelolaan pemakaman.⁷ Sarana bertujuan untuk mempermudah penyampaian dalam artian segala macam peralatan yang digunakan oleh pengelola makam dan peziarah makam untuk memudahkan kegiatan dalam berziarah.

Dari segi prasarana adalah segala sesuatu yang menjadi penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya).⁸ Sarana prasarana bertujuan untuk memperlancar kinerja berupa alat, perlengkapan dan benda-benda yang digunakan oleh pengelola makam dan jamaah pemakaman. Berikut data sarana dan prasarana Makam Sunan Muria :

- 1) Toko oleh-oleh
 - 2) Penjual makanan
 - 3) Toko oleh-oleh
- Fasilitas-fasilitas yang tersedia

- 1) Masjid
- 2) Tempat parkir
- 3) Toilet
- 4) angkutan umum (kendaraan dan ojek)
- 5) Tempat wudhu
- 6) peralatan ibadah
- 7) Jalan menuju makam

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penerapan Manajemen Wisata Religi di Makam Sunan Muria

Dalam pengembangan Makam Sunan Muria, kami selalu menerapkan fungsi pengelolaan untuk mencapai tujuan jangka panjang dan jangka pendek yang telah ditetapkan. Tentu saja pengembangan yang dilakukan di makam Sunan Muria tidak lepas dari pengembangan pengelolaan wisata religi yang

⁷ Ahmad Sopian, "Manajemen Sarana dan Prasarana," *Journal Tarbiyah Islamiyah* 4, no. 2 (2019): 44, diakses pada 6 Juli 2023, <https://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/47>

⁸ KBBI (2007:999)

dilakukan melalui program kegiatan yang diselenggarakan oleh penjaga makam Sunan Muria.

Berikut pelaksanaan fungsi administrasi pada makam Sunan Muria. Beberapa diantaranya adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

a. Perencanaan (*Planning*)

1) Menentukan visi misi Makam Sunan Muria

Perencanaan visi dan misi dilakukan melalui kegiatan rapat dengan berbagai pihak yang terkait. Pada rapat tersebut dihadiri oleh struktur yang terlibat dalam organisasi pada makam Sunan Muria, yang mana dalam rapat tersebut membahas mengenai budaya, kesinambungan dengan lingkungan masyarakat, dan mengenai cita-cita instansi. Proses ini dilakukan dengan memperhatikan keinginan pasar atau kebutuhan masyarakat.

Menurut Ketua Yayasan Pemakaman dan Masjid Sunan Muria yaitu Drs. H. Abdul Manaf :

“ Dalam membuat visi dan misi di Makam Sunan Muria ini sangatlah berperan penting dalam perencanaan dan pengelolaan yang menjadi persoalan mendasar, karena ketika kita merencanakan sesuatu tanpa memperhatikan keinginan masyarakat, maka akan berkurang fungsinya. Proses rapat dilakukan guna untuk membuat berita pada acara yang dibahas bersama mengenai prinsip-prinsip dan citacita yang ada pada Makam Sunan Muria ini.

2) Merencanakan pogram-program Makam Sunan Muria

Pada hakekatnya setiap rencana yang disusun oleh suatu organisasi mempunyai landasan yang kuat sehubungan dengan apa yang ingin dicapai oleh organisasi tersebut. Setiap rencana yang dibangun selalu memegang peranan penting dalam keberhasilan organisasi.⁹ Selain mencapai tujuan organisasi dan mengidentifikasi strategi untuk mencapainya. Perencanaan yang dilakukan di makam Sunan Muria meliputi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan

⁹ Rustianti, “Perencanaan Strategi Dalam Prespektif Organisasi”, *Jurnal INTEKNA* no.02 (2014), 102

pelaksanaan pengelolaan. Proses perencanaan dilakukan melalui diskusi antara pengurus Makam Sunan Muria. Biasanya, para pengurus dan tokoh agama yang terlibat dalam proses perencanaan akan dipertemukan dalam satu forum untuk membahas agenda yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Dalam pembahasan rencana pembangunan, rencana agenda setting dan isu-isu lainnya terus melibatkan masyarakat dalam perencanaan, penetapan kebijakan, akuntabilitas, pemantauan, evaluasi dan pemanfaatan hasil pembangunan kompleks pemakaman Sunan Muria.¹⁰

Perencanaan dalam pengelolaan Makam Sunan Muria merupakan salah satu acuan untuk mencapai tujuan, semua pengelola mempertimbangkan untuk menentukan perencanaan yang akan dilakukan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dalam perencanaan jangka panjang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, jika ada kendala harus dilakukan penilaian.¹¹ Perencanaan yang dilakukan meliputi upaya perawatan makam, antara lain menjaga kebersihan makam, menjaga ketertiban di dalam makam, memantau area makam, dan merencanakan optimalisasi pelayanan terhadap wisatawan.

Selain responden KH. H. Masthur, penulis juga bertanya kepada responden Drs. Abdul Manaf mengenai apa saja yang dilakukan dan diperlukan untuk menyusun rencana guna mengintegrasikan dan mengkoordinasikan sejumlah kegiatan. Menurut keterangan yang disampaikan oleh Samatun, bahwa pengurus makam Sunan Muria terlebih dahulu mengadakan rapat membuat rencana kegiatan, kemudian menetapkan tujuan kegiatan, melihat konteks sosial dan keagamaan masyarakat sekarang, dan mengkaji apa yang terjadi di Sunan Muria yang dapat mendukung dari kegiatan yang direncanakan tersebut serta melihat kemungkinan apa saja yang menjadi penghambat dari pelaksanaan kegiatan. Apabila rencana kegiatan, menetapkan tujuan kegiatan, melihat

¹⁰ Ahmad Mustamir, M. rais Rahmat Razaq, “Nilai Sosial Budaya pada Partisipasi masyarakat etnik Towani Tolotang Dalam Musyawarah Pembangunan”, *Jurnal KNAPPPTMA*, 10 n. 1 (2017), 2

¹¹ Masthur, wawancara oleh penulis, 12 Juni 2023, transkrip.

konteks sosial dan keagamaan masyarakat, serta telah diketahui adanya pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan, maka semua yang telah dirapatkan tersebut dikordinasikan kepada semua pengurus, dimana masing-masing pengurus akan melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari responden Samatun sebagai berikut:

“Semua pengurus terlebih dahulu mengadakan rapat merencanakan kegiatan, kemudian apabila rencana itu sudah diketahui bersama maka pengurus menetapkan tujuan dari kegiatan yang akan kita laksanakan yang telah kita pertimbangkan terlebih dahulu dengan keadaan sosial dan keagamaan peziarah atau masyarakat sekarang, serta kita juga mengkaji yang ada di makam Sunan Muria yang sekiranya dapat mendukung pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan tersebut, kita juga melihat kemungkinan apa saja yang bisa menghambat dari pelaksanaan kegiatan. Apabaila hal-hal tersebut sudah kita rapatkan, maka semua yang telah dirapatkan tersebut dikordinasikan kepada semua pengurus, yang mana masing-masing pengurus akan melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut”.¹²

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen setelah perencanaan. Organisasi akan memudahkan pencapaian rencana yang ada dengan membagi pekerjaan dan organisasi, serta memudahkan pencapaian tujuan. Di makam Sunan Muria terdapat peraturan mengenai tugas dan kewajiban. Terdapat struktur kepengurusan dalam pengelolaan makam Sunan Muria. Mengenai pengelolaan makam Sunan Muria, pengorganisasiannya langsung dilakukan oleh pengurus dan pembagian kerjanya sesuai tugas dan wewenangnya. Pembagian tugas dilaksanakan berdasarkan hasil rapat-rapat di lingkungan pengurus Yayasan Makam Sunan Muria yang saat ini dipimpin oleh Dr. H.Abdul Manaf.

¹² Abdul Manaf , wawancara oleh penulis, 12 Juni 2023, wawancara 1 transkrip.

Setiap anggota organisasi mempunyai tugas dan fungsi masing-masing tergantung pada tingkatannya. Dalam pengelolaan wisata religi di Makam Sunan Muria, masing-masing anggota mempunyai kedudukan dan tugas masing-masing. Berikut tugas dan fungsi pengelolaan wisata religi Makam Sunan Muria, khususnya :

1) Penasehat Yayasan

Tugas pokoknya menjaga dan menjamin terselenggaranya program kerja dan kegiatan yang dilaksanakan organisasi seperti yang direncanakan. dengan memberikan kontribusi kepada ketua yayasan dalam memilih program kerja yayasan. Mengawasi dan memberikan rekomendasi kepada seluruh pengurus dan memberikan motivasi organisasi kepada pengurus.

2) Pembina Yayasan

Bertanggung jawab menerima laporan dari pengurus atas pelaksanaan kegiatan, termasuk memberikan peringatan dan komentar atas laporan dan pelaksanaan kegiatan yang tidak sesuai dengan kesepakatan dengan pengurus dana. Selain membimbing dan memberi nasihat kepada manajemen serta menolak melakukan kegiatan yang menyimpang dari apa yang tidak diinginkan organisasi.

3) Pengawas

Bertanggung jawab memberi nasehat dan memberikan rekomendasi kepada badan pengelola dana untuk memantau proses kegiatan yang dilakukan badan pengelola dengan melakukan evaluasi terhadap pengelolaan dana dalam melaksanakan kegiatan. Dan Anda dapat menghentikan sementara pengelolaan jika sewaktu-waktu muncul masalah.

4) Ketua

Tugas utama ketua adalah memberi petunjuk terhadap proses kepengurusan yang harus dilaksanakan oleh setiap anggota. Selanjutnya, Presiden bertanggung jawab merumuskan kebijakan tata kelola yang baik untuk mengembangkan pengelolaan wisata religi di Makam Sunan Muria. Sedangkan fungsi yang harus dijalankan adalah fungsi manajemen, fungsi kepemimpinan, bagaimana menjadi pemimpin yang baik dan mampu mencapai tujuan organisasi yang dipimpinya.

5) Wakil Ketua

Tugas mewakili ketua yayasan jika ia tidak dapat mematuhi kebijakan yang ditetapkan oleh pengelola yayasan. Dengan melaksanakan dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas sesuai dengan bidang/pekerjaan yang diberikan oleh presiden dana. Membantu ketua yayasan dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Serta melaksanakan tugas-tugas lain yang ditentukan oleh ketua yayasan.

6) Sekertaris

Bertanggung jawab menangani dokumen dan urusan persuratan. Surat mana yang keluar dan diproses.

7) Bendahara

Tugas pengelolaan arus keuangan dalam pengelolaan wisata religi di Makam Sunan Muria. Bendahara bertugas mengumpulkan data dana masuk dan keluar serta mengelola aliran modal secara akurat dan teratur. Sedangkan fungsi yang harus dijalankan adalah fungsi pengelolaan keuangan

Berdasarkan keterangan dari responden, cara yang dilakukan untuk mengelompokkan berbagai tugas dari masing-masing seksi di atas adalah dengan melalui rapat yang dilaksanakan setiap lima tahun sekali, yaitu pada saat pergantian pengurus baru Yayasan Makam dan Masjid Sunan Muria. Masing-masing tugas dilaksanakan oleh orang-orang yang memiliki kompetensi di masing-masing tugas tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari narasumber berikut ini:

“Caranya dengan melakukan pengelompokkan berbagai tugas dari masing-masing seksi adalah dengan melalui rapat yang dilaksanakan setiap lima tahun sekali, yaitu pada saat pergantian pengurus baru yayasan. Mereka yang melaksanakan tugas adalah orang-orang yang ahli di bidang pekerjaannya”.¹³

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh responden lainnya, yang menyatakan bahwa semua kegiatan yang diselenggarakan oleh pengelola wisata religi makam

¹³ Abdul Manaf , wawancara oleh penulis, 12 Juni 2023, wawancara 2 transkrip

Sunan Muria dilaporkan kepada ketua dan pembina. Laporan tersebut meliputi laporan kegiatan pembangunan, laporan kegiatan pengajian, laporan penerimaan kunjungan peziarah dan pendapatan infak peziarah. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari narasumber berikut ini

“Semua kegiatan diselenggarakan oleh kita dan pengurus lainnya akan kita laporkan kepada ketua dan pembina. Laporan tersebut antara lain laporan kegiatan pembangunan, laporan kegiatan pengajian, laporan penerimaan kunjungan peziarah, dan juga laporan pendapatan infak yang diberikan oleh peziarah. Jadi apa yang kita laksanakan di sini semua dapat dipertanggung jawabkan.”¹⁴

Responden lainnya menyatakan bahwa setiap pengambilan keputusan maka yang memutuskan adalah pembina dan ketua. Namun demikian, pembina dan ketua dalam memberikan keputusan semua berdasarkan masukan atau bahan pertimbangan dari pengurus dari masing-masing seksi. Misalnya adalah keputusan tentang pembangunan sarana di area makam, maka pembina dan ketua mendapat saran atau usulan sebagai bahan pertimbangan dari seksi perancang mode bangunan dan seksi sarana prasarana dan perlengkapan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari narasumber berikut ini

“Setiap pengambilan keputusan, maka yang memutuskan adalah pembina dan ketua. Pembina dan ketua dalam memberikan keputusan berdasarkan masukan dari pengurus masing-masing seksi. Misalnya adalah keputusan tentang pembangunan sarana di area makam, maka pembina dan ketua mendapat saran sebagai bahan pertimbangan dari seksi perancang mode bangunan dan seksi sarana prasarana dan perlengkapan.”¹⁵

¹⁴ Abdul Manaf , wawancara oleh penulis, 12 Juni 2023, wawancara 3 transkrip

¹⁵ Abdul Manaf , wawancara oleh penulis, 12 Juni 2023, wawancara 4 transkrip

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Meskipun fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak melibatkan aspek proses manajemen awal, pergerakan kegiatan berhubungan langsung dengan orang-orang di dalam organisasi. Pelaksanaan proses manajemen dilaksanakan sesuai dengan tugas dan wewenang masing-masing. Tugas pokok pengelola wisata religi Makam Sunan Muria adalah melaksanakan pemeliharaan makam, di samping memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada peziarah. Hal ini dilakukan untuk menjaga kelestarian makam dan meningkatkan kepuasan pengunjung. Tindakan yang dilakukan manajemen jika terjadi kerusakan adalah dengan melakukan perbaikan dan pembangunan pada lokasi yang rusak. Seperti melakukan perbaikan jalan, memperbaiki infrastruktur yang ada dan lain-lain agar kerusakan tidak semakin parah.

Fungsi yang dilakukan dalam pengelolaan wisata religi Makam Sunan Muria meliputi motivasi, bimbingan dan menjalin komunikasi. Motivasi dilakukan dengan mendorong seseorang agar mampu melaksanakan tugas lebih baik dari sebelumnya. Pada saat yang sama, membimbing anggota untuk melakukan tugas mereka, meminimalkan kesalahan selama pelaksanaan tugas. Selain itu, pemimpin mempunyai kewajiban untuk menjalin komunikasi yang baik. Karena komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam suatu organisasi. Jika komunikasi berjalan dengan baik maka organisasi juga akan berfungsi dengan baik. Kegiatan fungsi penggerakan, yaitu:

- 1) Motivasi (motivasi) menyangkut pemberian motivasi kepada orang dengan memberikan rangsangan yang baik, alasan-alasan yang membangkitkan keinginan untuk bekerja dengan baik.
- 2) Kepemimpinan, pengarahan (*leadership*), adalah bimbingan dengan memberi contoh.
- 3) Komando/Arahan (*kepemimpinan*) memberi arahan dengan petunjuk yang tepat, jelas, dan tepat. Dalam wawancaranya Pak Amnan juga menyampaikan:¹⁶

“Karena disini kami juga selalu memberikan nasehat dan bimbingan kepada karyawan dan manager dalam menjalankan tugasnya. Jadi kita

¹⁶ Amnan, wawancara oleh penulis, 12 Juni 2023, wawancara 1, transkrip.

tidak hanya memberi perintah tapi juga memberikan motivasi dan nasehat”.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dalam manajemen merupakan suatu bentuk upaya untuk melihat berhasil tidaknya perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakan. Fungsi pengawasan adalah memantau setiap kegiatan dan program kerja yang dilaksanakan agar berjalan lancar dan sesuai yang diinginkan. Pengawasan dilakukan langsung oleh Badan Pengelola Makam Sunan Muria.

Setelah memantau dan mengamati keberhasilan yang dicapai, evaluasi dilakukan setelah selesainya setiap kegiatan. Pengurus Makam Sunan Muria selalu melakukan penilaian melalui rapat koordinasi yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Rakor tersebut tidak hanya dihadiri oleh pengurus dan pegawai Makam Sunan Muria, namun juga para pedagang yang berada di bawah naungan Masjid Sunan Muria dan Yayasan Pengelola Makam.

Berdasarkan hasil diskusi dengan Bapak KH. H. Masthur, Ketua Yayasan Makam Sunan Muria, mengatakan:¹⁷

“Biasanya dianggap sepi jika hanya ada sekitar 100 hingga 200 pengunjung per hari. Kalau ramai dalam satu hari bisa mencapai 3.000 pengunjung. Kami juga mempunyai hari-hari tertentu dimana pengunjung dapat mengunjungi Makam Sunan Muria dan Cungkup makam akan dibuka oleh juru kunci pada hari Kamis Wage dan Kamis Legi pada pukul 06.00 hingga 24.00 WIB serta Jumat Kliwon dan Jumat Pahing pada pukul 06.00 hingga 16.00 WIB. .”

Selain itu, Kamis Legi atau Jumat Pahing adalah hari istimewa yang diyakini sebagai hari dimana Sunan Muria biasa mengadakan pengajian. Untuk mengakomodir banyaknya pengunjung, pihak pengelola selalu berusaha memperbaiki sistem pelayanan agar dapat memberikan pelayanan dan kenyamanan maksimal kepada pengunjung. Pengurus Makam Sunan Muria juga mengatur dan

¹⁷ Masthur, wawancara oleh penulis, 12 Juni 2023, wawancara 1, transkrip.

membimbing pengunjung dengan mengatur setiap pegawai mulai dari pintu masuk Makam Sunan Muria hingga pintu keluar agar semuanya selalu rapi dan tidak ada gangguan yang mengganggu pengunjung tamu lainnya.

Maksud dan tujuan wisatawan berkunjung ke makam Sunan Muria juga sangat beragam, demikian disampaikan Pak KH. H. Masthur bahwa:¹⁸

"Menurut saya wisatawan itu ada dua tipe, tipe yang pertama biasanya dari luar kota atau dari luar negeri yang biasanya maksudnya wisata religi. Tipe yang kedua adalah wisatawan swasta, biasanya mempunyai kemauan atau keinginan tertentu, karena misalnya ada orang yang bernadzar jika penyakitnya akan sembuh akan berziarah disini, ada yang ingin membangun rumah atau ada pula yang berziarah di makam Sunan Muria disini hanyalah sebuah perantara.

Bapak KH.H. Masthur juga menambahkan, pihak pengelola berencana memperbaiki beberapa sarana dan prasarana guna lebih memberikan kenyamanan bagi wisatawan untuk berkunjung ke makam Sunan Muria. Hal ini telah dimasukkan ke dalam rencana pengelolaan untuk periode ini dan periode berikutnya.

e. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi yang dimaksudkan disini adalah penilaian terhadap pelaksanaan ziarah. Pelaksanaan ziarah di kompleks makam ini menurut juru kunci sudah berjalan dengan baik, meskipun pengunjung yang datang rata-rata dari masyarakat lokal atau masyarakat yang berasal dari dalam maupun luar provinsi yang sudah mengetahui bahwa di Makam Sunan Muria terdapat situs sejarah makam sebagaimana diungkapkan oleh juru kunci bahwa pelaksanaan ziarah dilakukan dengan berbagai cara. Adapun cara melalui penyebaran informasi terhadap pihak luar melalui pondok-pondok pesantren, dari orang per orang maupun instansi terkait misal bupati beserta staff dan lain sebagainya.

Juru kunci dalam hal ini berharap ke depannya makam ini menjadi obyek wisata yang dikenal masyarakat luas demi bertahannya cagar budaya ini. Obyek wisata

¹⁸ Masthur, wawancara oleh penulis, 12 Juni 2023, wawancara 2, transkrip.

makam Sunan Muria semakin berkembang dengan baik. Adapun tujuannya adalah agar proses penyelenggaraan dakwah dapat berjalan sehingga akan tercapai hasil yang efektif.

2. Aspek Karakter Religius pada Peziarah Makam Sunan Muria

Teori ESQ Ary Ginanjar Agustian menggabungkan temuan-temuan kontemporer psikologi mengenai dimensi spiritual dalam diri manusia yang dikenal dengan *God Spot* dengan ajaran-ajaran dasar Islam yaitu Islam, Iman dan ihsan menunjukkan bahwa wisata religi dapat meningkatkan spiritualitas peziarah ke Makam Sunan Muria.

a) Karakter Religius Peziarah dalam Aspek Islam

Menurut orang-orang yang diwawancarai, mereka mengatakan bahwa berziarah ke Makam Sunan Muria dan mengikuti pengajian dengan khushyuk serta merenungkan apa yang mereka lakukan sebagai petunjuk yang baik menunjukkan peningkatan keimanan mereka kepada Allah SWT dan menunjukkan prinsip-prinsip dasar dalam kehidupan.

Menurut Ibu Munzayanah, seorang zahirin dari Cirebon yang mengunjungi Makam Sunan Muria:¹⁹

“Salah satu responden dahulunya tidak memiliki rasa percaya diri ketika berinteraksi dengan orang banyak, tetapi setelah rutin berziarah dan mengikuti pengajian di Makam Sunan Muria serta merenunginya, kini telah memiliki rasa mendekatkan diri, salah satunya adalah melakukan ibadah sholat dan melaksanakan zakat mal setiap bulan Ramadhan.”

b) Karakter Religius Peziarah dalam Aspek Amal

Memiliki rasa suka memberi, tidak mudah berprasangka buruk, dan selalu membantu kerabat dan sanak saudara yang mengalami kesulitan adalah contoh prinsip-prinsip kepercayaan yang ada dalam hidup Anda. Misalnya, sebelum sering berziarah dan mengikuti pengajian di Makam Sunan Muria, responden merasa ragu atau tidak percaya ketika hendak membantu sanak saudara atau anaknya yang mengalami kesulitan. Namun, setelah sering

¹⁹ Munzayanah , wawancara oleh penulis, 12 Juni 2023, wawancara 1, trankip

berziarah dan mengikuti pengajian di sana, mereka tidak lagi merasa ragu ketika hendak membantu orang lain dengan ikhlas.

c) Karakter Religius Peziarah dalam Aspek Ilmu

Dengan berziarah ke Makam Sunan Muria, mengikuti pengajian dengan khusyuk, dan selalu membaca buku dan berpikir kritis dan mendalam, peziarah dapat meningkatkan iman mereka kepada kitab Allah dan mendapatkan suara hati untuk menyampaikan pengetahuan mereka sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dari wawancara oleh pengunjung asal Kudus Febby Kusuma yang berkunjung ke Makam Sunan Muria yaitu²⁰:

“Misalnya, sebelum sering berziarah dan mengikuti pengajian di Makam Sunan Muria, responden tersebut tidak menyadari kelemahan atau kekurangan dirinya, tidak mau berbagi pengetahuan dengan orang lain yang belum mengerti, dan tidak memperdulikan pendidikan agama atau membimbing anak-anak mereka tentang aturan agama. Namun, setelah sering berziarah dan mengikuti pengajian di Makam Sunan Muria, mereka mulai menyadari kelemahan atau kekurangan diri mereka.”

d) Karakter Religius Peziarah dalam Aspek Ihsan

Dengan ketakwaan kepada Allah SWT, tanda-tanda pengalaman dan perasaan tentang kehadiran-Nya dan takut akan larangan-larangan-Nya muncul dari proses berziarah dan mengikuti pengajian dengan khusyuk serta dari merenungkan apa yang telah mereka lakukan sebagai petunjuk yang baik.

Menurut Bapak Subiyanto asal Semarang yang berkunjung ke Makam Sunan Muria yaitu²¹:

“Perubahan yang dialami responden tersebut, misalnya, sebelum mereka sering berziarah dan belajar di Makam Sunan Muria, yaitu takut untuk meninggalkan kegiatan ibadah baik wajib maupun sunnah untuk tetap dilaksanakan dan jika tidak melaksanakan merasakan adanya rasa takut atau was-was, serta meninggalkan

²⁰ Febby Kusuma, wawancara oleh penulis, 15 Juni 2023, wawancara 1, transkrip

²¹ Subiyanto, wawancara oleh penulis, 15 Juni 2023, wawancara 1, transkrip

segala bentuk larangan yang menurutnya itu tidak baik untuk dikerjakan.”

e) Karakter Religius Peziarah dalam Aspek Iman

Untuk meningkatkan keimanan kepada Allah, Nabi dan Malaikat melakukan ziarah ke Makam Sunan Muria, mengikuti pengajian dengan khusyuk, dan merenungkan apa yang dilakukan peziarah sehingga muncul suara hati untuk menyampaikan petunjuk yang baik dari apa yang telah mereka lakukan. Peningkatan iman ini ditunjukkan dengan penerapan prinsip-prinsip pembelajaran dalam kehidupan, seperti memiliki kebiasaan berpikir kritis dan mendalam, selalu mengingat apa yang telah mereka lakukan.

Dari wawancara oleh fina wulandari masyarakat sekitar yang berkunjung ke Makam Sunan Muria yaitu²²:

“Misalnya, sebelum mereka sering berziarah dan mengikuti pengajian di Makam Sunan Muria, mereka masih kurang yakin akan setiap usaha yang dilakukan dan tidak menghiraukan segala proses kehidupan. Namun, setelah berziarah dan mengikuti pengajian di Makam Sunan Muria, hati dan pikiran mereka mulai terbuka. Sekarang mereka dapat melakukan kebiasaan baik, yang berarti mereka dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan melakukan hal-hal baik. Ziarah ke makam Wali Allah dan mendoakan orang yang sudah meninggal adalah tindakan yang baik, dan mereka harus menghargai waktu mereka dengan baik.”

3. faktor pendukung dan penghambat mengenai manajemen wisata religi untuk meningkatkan karakter religius peziarah di Makam Sunan Muria

Wisata religi di Makam Sunan Muria mengalami perkembangan besar, seperti yang dapat dilihat dari perkembangan fasilitas yang ada di sana. Faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen masalah memengaruhi kemajuan dan pertumbuhan organisasi, dan bagaimana organisasi dapat memaksimalkan faktor pendukung yang ada. Faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen wisata religi untuk meningkatkan karakter religius peziarah dari perspektif dakwah adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

²²Sri Aisyah, wawancara oleh penulis, 15 Juni 2023, wawancara 1, transkrip.

- 1) Jumlah peziarah yang berkunjung terus meningkat
 Banyak faktor pendukung yang ada dalam pengelolaan wisata religi di Makam Sunan Muria, salah satunya adalah potensi objek daya tarik wisata religi yang tersedia di Makam Sunan Muria. Pihak pengelola harus dapat mengembangkan dan mengelola potensi-potensi ini dengan cara yang paling efektif untuk memastikan bahwa para peziarah dapat mengunjungi Makam Sunan Muria

Penulis juga melakukan wawancara tentang faktor-faktor yang mendorong peningkatan jumlah pengunjung ke Makam Sunan Muria dan mencoba meningkatkan daya tariknya. Bapak Amnan mengatakan:²³

" Salah satu hal yang meningkatkan daya tarik pengunjung adalah kualitas pelayanan dari karyawan dan pengurus kepada pengunjung, itu menurut saya ya mbak. Salah satu tujuan dari pengurus adalah memastikan bahwa pengunjung merasa nyaman dan aman saat berziarah ke Makam Sunan Muria. Selain memenuhi tujuan tersebut, pengunjung juga merasa aman dan pasti akan kembali ke Makam Sunan Muria untuk berziarah karena kualitas pelayanannya yang baik.."

- 2) Adanya dukungan dari masyarakat, perangkat desa, dan tokoh agama lokal

Kontak sosial sehari-hari memiliki efek positif dan negatif. Maksudnya adalah seseorang yang melakukan sesuatu bukan karena keinginan mereka sendiri, tetapi karena kepentingan yang harus dilakukan. Dalam setiap kehidupannya, setiap tindakan ini memiliki tujuan dan arti. Setiap orang harus berkomunikasi agar tidak ada kesalahpahaman.²⁴

Adanya hubungan sosial membuat masyarakat, perangkat desa, dan tokoh agama mendukung makam Sunan Muria. Meskipun pengelolaannya tidak membutuhkan partisipasi pihak luar, dukungannya sangat

²³ Abdul Manaf, wawancara oleh penulis, 15 Juni 2023, wawancara 5, transkrip.

²⁴ Indraddin, Irwan, Strategi dan Perubahan Sosial, Yogyakarta, Budi Utama: 2016, Hlm. 16

penting. Setiap acara memiliki komunikasi yang baik, dan banyak masyarakat masih berpartisipasi.

Bapak Amnan juga mengatakan:

"Selain itu, mbak, adanya hubungan kerja sama yang baik yang terjalin antara pengurus, masyarakat sekitar, organisasi desa, maupun dengan pedagang kios dan ojek juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan daya tarik pengunjung ke Makam Sunan Muria. Faktor pendukung lain itu ya karena adanya objek daya tarik wisata lain yang ada di sekitar Makam Sunan Muria."

- 3) Menjadi pengaruh terbesar terhadap masyarakat dalam meningkatkan spiritualitas

Peningkatan spiritualitas adalah proses kemajuan atau perubahan seseorang menuju keadaan yang lebih baik.²⁵ Meningkatnya spriritualitas mendukung keberadaan makam Sunan Muria. Ada bukti bahwa mayoritas penduduk sekitar desa Colo adalah Muslim dan meyakini bahwa kematian adalah takdir yang nyata, sehingga makam merupakan simbol kematian.

Sebagai warga desa, Ibu Masri'ah mengatakan, "Dengan adanya Makam Sunan Muria juga banyak kegiatan keagamaan yang diadakan, jadi dengan diadakannya kegiatan keagamaan masyarakat bisa berpartisipasi." Kegiatan keagamaan, seperti tilawah Quran dan siraman rohani, sangat bermanfaat bagi masyarakat karena bertujuan untuk memperluas pengetahuan."

- 4) Menjadi pengaruh pada ekonomi warga

Keberadaan makam Sunan Muria memiliki pengaruh ekonomi. Anda dapat meningkatkan pendapatan dengan cara Anda sendiri sesuai dengan keadaan saat ini. Meskipun hasil tidak tetap, setidaknya ada peningkatan pendapatan setiap hari.

"Dengan adanya makam Sunan Muria yang berada di Desa kami ini sangat berpengaruh penting bagi masyarakat sekitar karena dapat menambah

²⁵ Indraddin, Irwan, Strategi dan Perubahan Sosial, Yogyakarta, Budi Utama: 2016, Hlm. 16

perkenonmian warga sekitar dari berdagang, menjadi tukang ojek, dan lain-lain,” kata ibu Sholihah.²⁶

- 5) Adanya bantuan dari masyarakat berupa tenaga dan materi

sama halnya dengan dukungan setempat—sangat diperlukan untuk melanjutkan kegiatan yang ada. Bantuan tenaga dari masyarakat dapat berupa bantuan ketika sebuah kegiatan berlangsung, hadir dalam kegiatan, membantu kelangsungan acara, dan sebagainya. Karena pengelola makam tidak menerima subsidi dari pemerintah, dana untuk mengelola diambil dari kotak amal. Selain itu, ada juga masyarakat yang menyumbangkan materi berupa bahan bangunan seperti pasir, semen, batu bata, dll. untuk menambah pembangunan.

- 6) Sarana dan Prasaran yang memadahi

Manajemen yang ada di makam Sunan Muria memerlukan fasilitas yang baik, meskipun lingkungnya kecil.

Untuk sarana dan prasarana di makam Sunan Muria sudah cukup lengkap dan mengikuti perkembangan zaman, seperti adanya masjid, WC umum dan tempat parkir,” kata Pak Suryadi. Semua fasilitas diberikan untuk memenuhi kebutuhan peziarah. Hal ini dapat membantu dalam memberikan layanan kepada individu yang membutuhkan.²⁷

- b. Faktor Penghambat

Pengelolaan pasti menghadapi berbagai tantangan. Agar tidak mengganggu proses pengelolaan saat ini, pihak pengelola harus mengatasi masalah tersebut dengan cepat. Wisata religi di Makam Sunan Muria menghadapi banyak tantangan. Berikut ini adalah beberapa kendala yang dihadapi oleh pengelola dalam menjalankan makam:

- 1) Tidak ada upaya peran pemerintah dalam pengelolaan

Tidak ada upaya yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait seperti dinas pariwisata, masyarakat sekitar, dan pemerintah desa untuk memperluas pengelolaan wisata religi di Makam Sunan Muria. Mengembangkan dan

²⁶ Sholihah, wawancara oleh penulis, 12 Juni 2023, wawancara 1, transkrip.

²⁷ Suryadi, wawancara oleh penulis, 12 Juni 2023, wawancara 1, transkrip.

mengelola pariwisata berarti membangun infrastruktur, memperluas fasilitas, bekerja sama dengan perusahaan swasta, dan melakukan promosi nasional dan internasional. Infrastruktur yang berkaitan dengan kebutuhan pariwisata diatur, disediakan, dan dialokasikan oleh pemerintah.²⁸

“Menurut Bapak Mastur, pengurus makam, Makam Ki Sunan Muria adalah salah satu tempat wisata religi yang sangat dikenal oleh masyarakat. Karena hanya pengurus yang mengelola makam, pemerintah tidak terlalu berani untuk mengatur langsung. Oleh karena itu, untuk menghormati keputusan tersebut, pemerintahan belum dapat menyediakan dukungan infrastruktur untuk pembangunan destinasi wisata.

2) Kurangnya fasilitas yang ada di sekitar makam

Kurangnya fasilitas yang ada di sekitar makam mengurangi minat peziarah untuk mengunjungi makam. Oleh karena itu, pengelolaan wisata religi di Makam Sunan Muria harus memaksimalkan potensinya dengan mengatasi hambatan dan mengoptimalkan potensinya untuk berhasil.²⁹

Penulis mewawancarai bapak Amnan, pengurus Makam Sunan Muria, dan dia mengatakan³⁰:

"Kami menghadapi beberapa kendala, salah satunya adalah masalah pendanaan untuk pembangunan dan pengembangan objek wisata religi Makam Sunan Muria." Pengurus hanya dapat mendapatkan uang dari infaq atau sedekah yang diberikan oleh pengunjung kepada mereka. Anda juga dapat mendapatkan uang melalui kotak amal yang ada di depan resepsionis atau di tempat lain, ya mbak. Sampai saat ini, pengurus hanya melakukan pengembangan dan pembangunan fasilitas kecil dan prasarana di area objek wisata religi Makam Sunan Muria. Selain objek wisata

²⁸ Ratna Medi, Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Potensi Pariwisata Buntu Burake di Kabupaten Tana Toraja, Universitas Negeri Makassar, Hlm. 2

²⁹ Masthur, wawancara oleh penulis, 12 Juni 2023, wawancara 3, transkrip.

³⁰ Abdul Manaf, wawancara oleh penulis, 12 Juni 2023, wawancara 6, transkrip.

religi Makam Sunan Muria, Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria juga sedang membangun Madrasah dan Pondok Pesantren Yanabi'ul Qur'an 2 di desa Colo.”.

Pada kesempatan lain, penulis mewawancarai salah satu pengunjung, Putri Wijayanti dari Kudus³¹:

Dia berkomentar, "Salah satu hambatan yang saya alami untuk menuju ke Makam Sunan Muria ini ya akses jalan kaki menuju ke Makam Sunan Muria masih kurang bagus." Jika hujan, jalannya masih curam. “Saya ke sini hanya untuk berziarah dan berlibur”.

Kata Zulaikhah, seorang pengunjung dari Jakarta. Penulis juga sempat mewawancarainya. Saya belum mencari tradisi Sunan Muria sendiri sebelum datang ke sini. Jadi saya tidak tahu apa saja tradisi. Perlu diketahui bahwa Sunan Muria adalah salah satu wali Songo di wilayah Jawa”.³²

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Manajemen Wisata Religi Makam Sunan Muria

Manajemen adalah pekerjaan yang melibatkan memimpin dan mengawasi orang lain untuk menyelesaikan tugas secara efektif dan efisien.³³ Badan Pengelola Yayasan Makam dan Makam Sunan Muria (YM2SM) dan Juru Kunci Makam bertanggung jawab atas pengelolaan infrastruktur di makam Sunan Muria. Tugas mereka termasuk mengawasi pembangunan dan perawatan infrastruktur. Karena itu, tugas utama jurukunci makam adalah menjaga keamanan dan kebersihan. Ketiga, juru kunci siap melayani peziarah dan memberikan informasi tentang makam Sunan Muria. Keempat adalah para pengurus yang terlibat dalam kegiatan yang dilakukan di makam Sunan Muria. Manajemen diperlukan untuk menyelesaikan tugasnya agar semua pekerjaan dapat berjalan dengan lancar. Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan adalah semua

³¹ Putri Wijayanti, wawancara oleh penulis, 12 Juni 2023, wawancara 1, transkrip.

³² Zulaikhah, wawancara oleh penulis, 12 Juni 2023, wawancara 1, transkrip.

³³ Stephen P. Robbins, Mary Coulter, *Manajemen Edisi Kesepuluh* (Jakarta: penerbit Erlangga, 2010), 7.

elemen yang membuat manajemen bekerja lebih efisien dan efektif.

Manajemen sangat penting dalam mengelola wisata religi karena harus memastikan bahwa pengunjung puas dan mencegah mereka terjerumus ke dalam jurang kemusyrikan. Wisata religi juga membutuhkan pengunjung untuk memberikan dana untuk program kerja atau pembangunan fasilitas dan perlengkapan. Biasanya diberikan dalam bentuk tiket masuk, dan untuk perjalanan religius, biasanya juga disertakan kotak amal.

Penulis melihat apakah manajemen memiliki peran yang signifikan dalam pengelolaan makam Sunan Muria. Untuk menjalankan seluruh program untuk mencapai tujuan, manajemen diperlukan. Manajemen yang baik dapat meningkatkan kualitas Yayasan Makam Sunan Muria dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Pengelolaan Yayasan Makam Sunan Muria telah melakukannya dengan melaksanakan fungsi manajemen dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa aktivitas dan daya tarik wisata yang ada di Makam Sunan Muria diatur dan dipertahankan. Adapun tahapan fungsi-fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah adalah proses menentukan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapainya, dan membuat rencana aktivitas kerja. Selain itu, ada berbagai jenis perencanaan, termasuk perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah, dan perencanaan jangka panjang. Sumber yang dibutuhkan, tugas yang harus diselesaikan, tindakan yang telah diputuskan, dan jadwal yang harus diikuti dapat dimasukkan dalam rencana ini.³⁴ Ada rapat yang membahas pembangunan atau perbaikan makam, akses jalan ke makam, dan program kerja dan masalah yang ada. Pengelola juga mempertimbangkan anggaran untuk pengelolaan makam Sunan Muria dan gaji para pekerja.

Menurut penulis, perencanaan yang telah dilakukan oleh pengelola Makam Sunan Muria memiliki nilai karena

³⁴ Syaiful Amri, dkk, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Lombok: Seval Literando Kreasi, 2022), 11.

memungkinkan mereka untuk mempersiapkan program dan kegiatan bagi anggota organisasi agar sesuai dengan tujuan dan agar prosedur berjalan dengan lancar, teratur, dan terarah. Selain itu, perencanaan juga penting untuk melacak dan mengukur kemajuan dalam mencapai suatu tujuan sehingga tindakan koreksi dapat dilakukan dengan cepat. Menurut tulisan Budiyono dalam bukunya, pengelola Makam Sunan Muria sudah memiliki kemampuan untuk melakukan fungsi perencanaan dalam manajemen.

Jika perencanaan pembangunan fasilitas dan infrastruktur seperti jalan menuju Makam Sunan Muria dilakukan dengan baik, ini akan meningkatkan daya tarik pengunjung ke Makam Sunan Muria karena membuatnya lebih mudah untuk diakses. Apabila jalan raya dan lingkungan sekitar diperbaiki lagi, pengunjung juga akan merasa nyaman dan aman.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses mengatur atau mengalokasi sumber daya organisasi ke dalam desain organisasi atau struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan perusahaan, yang tertuang dalam visi dan misi, sumber daya, dan lingkungan bisnis perusahaan.³⁵ Di dalam tulisannya, Satriawan menggambarkan pengorganisasian sebagai proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan dengan menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, memberikan alat yang diperlukan, dan menetapkan wewenang kepada setiap orang untuk melakukan aktivitas tersebut.³⁶ Untuk memastikan bahwa kegiatan atau program kerja di Makam Sunan Muria berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, setiap kegiatan atau program kerja selalu dikoordinasikan dengan pengurus sesuai dengan bidang masing-masing.

Tujuan dari pengorganisasian adalah untuk mencegah satu orang memikul banyak tanggung jawab. Tujuan dari pengorganisasian ini juga adalah agar anggota pengurus Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria dapat

³⁵ Saefrudin, *Pengorganisasian dalam Manajemen*, (Jurnal Al-Hikmah, 2017) vol. 5, no. 2 hal 57.

³⁶ Syaiful Amri, dkk, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Lombok: Seval Literando Kreasi, 2022),

bekerja sama dengan baik dan menjalankan tanggung jawabnya masing-masing.

Penulis berpendapat bahwa pengelola makam Sunan Muria sudah dapat dianggap melakukan fungsi pengorganisasian melalui manajemen. Ini dapat dilihat dari struktur organisasi, pengurus, atau yayasan yang jelas membagi pekerjaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal manajemen, pengelola Makam Sunan Muria membagi tanggung jawab sesuai dengan tanggung jawab dan kewenangan mereka untuk melaksanakan kegiatan dan program kerja yang telah ditetapkan.

Namun, dari tahun sebelumnya ke tahun ini, tidak ada perbedaan yang signifikan. Oleh karena itu, pengorganisasian yang dilakukan oleh pengurus Makam Sunan Muria terlihat sama sekali tidak berbeda atau monoton. Pengurus akan segera melakukan reorganisasi, dan hal ini mungkin dapat digunakan sebagai bahan evaluasi. Dibutuhkan inovasi baru untuk melanjutkan pelaksanaan fungsi pengorganisasian ini. Misalnya, melibatkan anak-anak muda yang mahir dalam teknologi untuk meningkatkan wisata religi Makam Sunan Muria dan menarik lebih banyak pengunjung.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan adalah tindakan untuk mendorong setiap anggota kelompok untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan perencanaan manajemen dan upaya organisasi. Dengan kata lain, *actuating* mengacu pada pelaksanaan semua jenis rencana, konsep, ide, dan gagasan yang telah dibuat sebelumnya untuk mencapai tujuan organisasi, yaitu visi dan misi. Penggerakan ini, menurut budiyono, adalah proses menumbuhkan semangat (motivasi) pada karyawan agar mereka dapat bekerja keras dan giat serta membantu mereka melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efisien.

Dalam manajemen Makam Sunan Muria, fungsi penggerakan ini telah digunakan dengan benar, baik secara teori maupun praktik. Dalam proses penggerakan, ada tiga tugas utama: pengarahan, memberikan insentif, dan pelaksanaan rencana kerja.³⁷

³⁷ Ahmad Janan syarifudin, *Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren*, (Manajemen Pendidikan Islam, 2016), vol. 1, no. 2

1) Pengarahan

Pengarahan atau perintah adalah memberikan petunjuk yang benar, jelas, dan tepat. Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria memainkan peran penting dalam pengelolaan makam.³⁸ Pengurus yayasan sudah melakukan proses penggerakan atau pemberian pengarahan. Pengurus Yayasan melihat langsung bagaimana karyawannya bekerja. Ketika terjadi kesalahan dalam pelaksanaan tugas, pengurus langsung memberikan instruksi yang harus diikuti.

2) Motivasi

Untuk mendorong orang untuk bekerja dengan baik, motivasi adalah rangsangan atau alasan. Motivasi yang diberikan oleh gerakan di Makam Sunan Muria ini tidak terbatas pada karyawan yang bekerja di sana; gerakan ini juga dilakukan di lingkungan internal pengelola makam. Penggerakan ini bertujuan untuk memotivasi pengurus Makam Sunan Muria untuk lebih bersemangat dan lebih giat dalam mengelola wisata religi. Tanpa penggerakan ini, pengelolaan wisata religi tidak akan berjalan dengan baik.

3) Implementasi program kerja

Penggerakan sebagai bagian dari program kerja manajemen Makam Sunan Muria. Upaya pengelolaan Makam Sunan Muria untuk melanjutkan rencana program kerja yang telah diputuskan dalam rapat pengurus. Sebagai contoh, setelah rapat pengurus, pengelola memutuskan untuk meningkatkan pelayanan kepada pengunjung agar lebih maksimal. Ini akan menjadi salah satu alasan mengapa pengunjung ingin kembali ke Makam Sunan Muria.

Pengelola dan pengurus harus sangat memperhatikan fungsi penggerakan ini karena sangat penting untuk pengelolaan Makam Sunan Muria. Karena itu, ini adalah bagian dari pekerjaan manajemen. Semua rencana atau program kerja yang telah direncanakan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya tanpa penggerak.

Penulis mengatakan bahwa pengurus sudah melakukan fungsi penggerakan dengan baik. Hal ini

³⁸ Dewi Aisyah, *Manajemen Wisata Religi Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang*, (Semarang: Tesis UIN Walisongo, 2021), hal. 63

dapat dilihat dari banyaknya kegiatan dan acara yang diadakan oleh pengurus. Pelayanan sudah sangat baik karena setiap karyawan dan pengurus dari pintu masuk sampai pintu keluar Makam Sunan Muria telah melakukan tugasnya dengan cukup baik dan maksimal. Namun, pengurus tidak tahu apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan daya tarik wisata dan menarik lebih banyak pengunjung dari tahun ke tahun. Kegiatan yang dilakukan hampir selalu sama.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Ini adalah tahap terakhir dari proses manajemen, yaitu fungsi pengawasan. Pengawasan berfungsi untuk memastikan bahwa semua kegiatan dan program kerja berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan. Berdasarkan standar, pengawasan menilai kinerja. Perbaikan dapat dilakukan jika diperlukan.³⁹

Dalam manajemen wisata religi Makam Sunan Muria, ada pengawasan secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan secara langsung dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana. Pengawasan tidak langsung dilakukan setelah kegiatan berlangsung dan dievaluasi untuk menemukan kesalahan yang terjadi selama kegiatan.

Tujuan dari pengawasan wisata religi Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria adalah untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pengelola dan pengurus dilaksanakan. Pengawasan tidak hanya mencari kesalahan, tetapi juga menghindarinya, memperbaikinya, dan melakukan evaluasi untuk membuat rencana kedepannya lebih baik. Oleh karena itu, konsep manajemen digunakan secara efektif untuk mengelola Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria.⁴⁰

Dengan mengadakan rapat koordinasi dan evaluasi setiap bulan, menurut penulis, ini sudah cukup baik. Ini dilakukan untuk membantu pengurus dan karyawan

³⁹ Dewi Aisyah, *Manajemen Wisata Religi Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang*, (Semarang: Tesis UIN Walisongo, 2021), hal. 63-64

⁴⁰ Syaiful Amri, dkk, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Lombok: Seval Literando Kreasi, 2022), 40.

menemukan dan menyelesaikan masalah saat mereka melakukan tugas mereka.

5) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi yang dimaksudkan disini adalah penilaian terhadap pelaksanaan ziarah. Pelaksanaan ziarah di kompleks makam ini menurut juru kunci sudah berjalan dengan baik, meskipun pengunjung yang datang rata-rata dari masyarakat lokal atau masyarakat yang berasal dari dalam maupun luar provinsi yang sudah mengetahui bahwa di makam Sunan Muria terdapat situs sejarah makam Sunan Muria sebagaimana diungkapkan oleh juru kunci bahwa pelaksanaan ziarah dilakukan dengan berbagai cara.

Adapun cara melalui penyebaran informasi terhadap pihak luar melalui pondok-pondok pesantren, dari orang per orang maupun instansi terkait misal bupati beserta staff dan lain sebagainya. Juru kunci dalam hal ini berharap ke depannya makam ini menjadi obyek wisata yang dikenal masyarakat luas demi bertahannya cagar budaya ini. Obyek wisata Makam Sunan Muria semakin berkembang dengan baik. Adapun tujuannya adalah agar proses penyelenggaraan dakwah dapat berjalan sehingga akan tercapai hasil yang efektif.

2. Analisis Aspek Karakter Religius pada Peziarah Makam Sunan Muria

Peningkatan karakter religius pada peziarah di makam Sunan Muria berdampak positif. Dampak positif pada konsep diri terbukti dari kesadaran para peziarah untuk senantiasa mengingat Sang Khalik. Hal ini dilihat dari peningkatan yang menjalankan perintah agamanya dan menjauhi larangan-Nya. Dampak pembentukan karakter religius pada peziarah di makam Sunan Muria terlihat dari perilaku baik pada orang tua dan membiasakan diri berdoa ketika hendak keluar dan masuk rumah. Di lingkungan area pusara makam terlihat dampak positif berupa berdoa dengan sungguh- sungguh, antusias ikut membiasakan senyum, salam, dan sapa (3S) dan mengikuti ibadah sholat berjamaah, sedangkan di lingkungan pergaulan terlihat dampak positif berupa adanya toleransi antar umat beragama.

Salah satu faktor penting dalam keberhasilan terbentuknya karakter religius peziarah adalah penerapan kepada para peziarah di Yayasan Makam Sunan Muria, yang bertujuan untuk

membentuk karakter seseorang melalui perilaku atau tindakan mereka. Jika para peziarah tidak mampu menerapkan perilaku buruk yang dibawakan, maka akan menjadi kendala yang mengakibatkan perilaku kurang sopan seseorang terhadap lingkungan masyarakat dengan kebiasannya.

Sebagai sikap, perilaku, dan kegiatan nyata yang interaktif yang mendekatkan masyarakat pada kebutuhan, yang dapat meningkatkan keberagaman dan kualitas hidup peziarah. Salah satu karakter religius peziarah yang dicontohkan antara lain:⁴¹

a) Karakter Religius Peziarah dalam Aspek islam,

Perhatian khusus salah satu contoh diberikan pada ibadah sholat yang dilakukan secara berjamaah ini terutama berlaku untuk sholat wajib lima waktu: Subuh, Dzuhur, Asar, Maghrib, dan Isya. Sholat ini diutamakan di masjid. Selain itu, dia harus memakai pakaian sholat terbaiknya; itu harus bersih, suci, putih, berkopyah, dan wangi. Peziarah tidak hanya melakukan sholat wajib lima waktu, tetapi mereka juga melakukan sholat sunnah seperti Dhuha, Taubat, Hajat, Tahajud, dan Tasbih. Mereka mengatur dan melakukan sholat sunnah ini dengan tujuan untuk mengungkap rahasia atau keuntungan yang terkandung di dalamnya.

b) Karakter Religius Peziarah dalam Aspek Ilmu

Yang menjadi fokus dan perhatian peneliti dalam wawancara dengan para peziarah yaitu melaksanakan praktik nyata pengamalan ibadah adalah tilawah Al-Quran. Aktifitas membaca Al-Quran secara khusus dilaksanakan setelah mendirikan sholat wajib lima waktu. Kekhususan bacaan Al-Quran yang dimaksud adalah dengan membaca surat-surat tertentu dalam waktu-waktu tertentu. Sebagai penerang jalan hidup, sebagai jalan keluar permasalahan hidup, dan sebagai pemutus kesulitan hidup di dunia dan akherat.⁴²

c) Karakter Religius Peziarah dalam Aspek amal

Dalam praktik sehari-hari, zakat, infaq, shodaqoh, dan amal sholeh ini dilakukan sesuai dengan kemampuan dan kemampuan peziarah. Contohnya adalah peziarah yang memiliki kemampuan dalam bidang pertukangan dia beramal

⁴¹ Wahyu Oktaviana, “Dakwah *bil hal* Sebagai Metode Dakwah pada Masyarakat Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah”, (Lampung: Teisis, 2020).

⁴² Wahyu Oktaviana, “Dakwah *bil hal* Sebagai Metode Dakwah pada Masyarakat Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah”, (Lampung: Teisis, 2020).

sholih dengan ikut membantu merawat atau membuat sarana ibadah. Amal sholeh yang dilakukan peziarah terbagi sesuai dengan kemampuan dan latar belakangnya diantaranya dengan membersihkan lingkungan majelis, melayani tamu majelis, merawat hewan ternak milik majelis, maupun ikut bercocok tanam sawah lading milik majelis

d) Karakter Religius Peziarah dalam Aspek ihsan

Dengan Membaca kalimat thoyibah seperti Istighfar, Sholawat Nabi, Tasbih, Tahmid, Takbir, dan Tahlil adalah salah satu cara untuk melakukan praktik ibadah ini. manfaat dari dzikir (wirid) dan doa munajat adalah untuk meningkatkan kemampuan kaum muslimin dan muslimat untuk beragama Islam, memenuhi semua kebutuhan duniawi dan akhirat, dan membuka pintu rahmat dan kasih sayang Allah ta'ala.⁴³

e) Karakter Religius Peziarah dalam Aspek

Yang mana berhubungan dengan keyakinan mencakup semua hal yang ada dalam rukun iman.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Mengenai Manajemen Wisata Religi untuk Meningkatkan Karakter Religius Peziarah di Makam Sunan Muria

Semua organisasi menginginkan hasil terbaik untuk mencapai tujuan mereka. Namun, seiring berjalannya waktu, operasi suatu organisasi dipengaruhi oleh lingkungannya. Organisasi harus memiliki kemampuan untuk mengadaptasi dan menganalisis setiap perubahan lingkungan yang terjadi. Perubahan lingkungan ini akan menghalangi dan mendukung keberlangsungan yayasan.

Dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat, tentu ada kendala dan faktor pendukung, seperti yang terlihat pada Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria. Analisis ini dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi berbagai faktor dan menggunakan logika untuk merumuskan strategi perusahaan dengan tujuan untuk memaksimalkan.⁴⁴

⁴³ Wahyu Oktaviana, “Dakwah *bil hal* Sebagai Metode Dakwah pada Masyarakat Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah”, (Lampung: Teisis, 2020).

⁴⁴ Zuhrotun Nisak, Analisis SWOT untuk menentukan strategi kompetitif. Jurnal Ekbis, 9(2), 2013, 469.

Faktor pendukung terdiri dari faktor-faktor seperti Manajemen wisata yang dipilih untuk Makam Sunan Muria adalah:

a. Faktor Pendukung

1) Jumlah peziarah yang berkunjung terus meningkat

Kondisi dominan dalam perusahaan adalah kekuatan yang dimaksud di sini. Faktor ini memberikan keunggulan bagi perusahaan itu sendiri karena dapat menghasilkan nilai tambah, juga dikenal sebagai keunggulan komparatif, yang dapat dilihat apabila suatu perusahaan memiliki keunggulan dibandingkan perusahaan lain dan dapat memenuhi kebutuhan *stakeholder*. Ini adalah kekuatan utama perusahaan untuk mencapai kualitas yang tinggi.

Sunan Muria, salah satu dari Sembilan Walisongo di Jawa, memiliki kekuatan besar yang dapat membantu menarik lebih banyak pengunjung. Banyak pengunjung datang jauh untuk berziarah ke Makam Sunan Muria karena keromahnyanya dan barokahnya.

2) Adanya dukungan dari masyarakat, perangkat desa, dan tokoh agama lokal

Peluang adalah fitur dari lingkungan luar yang dapat membantu perusahaan mencapai atau melampaui tujuan strategisnya. Salah satu peluang yayasan untuk mendukung pemberdayaan masyarakat adalah:⁴⁵

Yayasan memiliki hubungan yang kuat, atau jaringan. Jaringan ini berasal dari luar organisasi, seperti perangkat desa, pengurus lembaga pendidikan dan tempat peribadatan, Kantor Urusan Agama (KUA), Muspika, TNI/Polri, dinas wisata, dan purbakala, serta organisasi lainnya seperti PPMA (Persatuan Pemangku Makam Auliya').

Dukungan pemerintah daerah setempat dalam mendukung setiap program pengelolaan di Makam Sunan Muria dapat memberikan peluang bagi yayasan untuk mewujudkan tujuan.

Masyarakat Desa Colo sangat mendukung pengelolaan yayasan. Mereka ingin berpartisipasi dalam semua rencana yayasan.

⁴⁵ Zuhrotun Nisak, Analisis SWOT untuk menentukan strategi kompetitif. *Jurnal Ekbis*, 9(2), 2013, 469.

- 3) Menjadi pengaruh terbesar terhadap masyarakat dalam meningkatkan spiritualitas

Peningkatan spiritualitas dapat ditingkatkan melalui kegiatan wisata religi dapat mengalami peningkatan spiritualitas dengan baik, sehingga dapat diperolehnya ketenangan jiwa. Meningkatnya spiritualitas mendukung keberadaan makam Sunan Muria, karena kegiatan keagamaan, seperti tilawah Quran dan siraman rohani, sangat bermanfaat bagi masyarakat karena bertujuan untuk memperluas pengetahuan.

- 4) Menjadi pengaruh pada ekonomi warga

Dalam kasus ini, keadaan ekonomi masyarakat mengalami peningkatan dengan cara membuka berbagai jenis usaha sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Masyarakat membuka berbagai jenis usaha sebagai upaya untuk memperoleh pendapatan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan lainnya sehingga terwujudlah kesejahteraan ekonomi.

- 5) Adanya bantuan dari masyarakat berupa tenaga dan materi

Dengan memberikan subsidi bantuan, kontribusi masyarakat memberi sejumlah lembaga pendidikan kesempatan untuk meningkatkan pendidikan masyarakat.

Dalam situasi krisis moral saat ini, peran yang lebih penting dalam pembentukan moral masyarakat yang baik diperlukan. Oleh karena itu, yayasan memiliki kesempatan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dalam upaya membentuk masyarakat yang bermoral.

Dalam kasus ini, yayasan memiliki kekuatan untuk melaksanakan program pemberdayaan jika yayasan memiliki dana yang cukup untuk melakukannya. Jika yayasan tidak memiliki dana yang cukup, tentu program pemberdayaan tidak dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang ada, karena sebagian besar program pemberdayaan membutuhkan dana yang besar.

- 6) Sarana dan prasarana yang memadai

Penyediaan sarana dan prasarana bagi wisatawan seperti akses jalan menuju lokasi yang mudah, masjid, penginapan, listrik, air, tempat mandi dan lain sebagainya. Semua fasilitas diberikan untuk memenuhi kebutuhan peziarah. Hal ini dapat membantu dalam memberikan layanan kepada individu yang membutuhkan